

**PERAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI MADRASAH NURUL IMAN DASAN MAKAM**

Ahmad Sehabuddin¹, Ahmad Jaenudin²
acmadin@mail.unnes.ac.id, ahmadjaenudin@mail.unnes.ac.id
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; teknik supervisi klinis, faktor yang menghambat, dan solusi pelaksanaan supervisi klinis serta peran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Nurul Iman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni teknik pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala madrasah Nurul Iman yaitu teknik percakapan antar pribadi, teknik observasi kelas, dan teknik kelompok. Kendala pelaksanaan supervisi klinis yakni minimnya waktu dan banyaknya kelas yang dikunjungi oleh kepala madrasah. Solusi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala tersebut yakni melakukan supervisi dengan teknik dialog dan rapat guru. Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru yaitu mendukung guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, mengkonduksifkan dan memperbaiki suasana pembelajaran dan memotivasi guru.

Kata Kunci: supervisi klinis, kinerja guru

Abstract

This study aimed to determine; clinical supervision techniques; inhibition factors; implementation solutions and application of the clinical supervision techniques in improving teacher performance in Nurul Iman boarding school. The method of this research used qualitative approach. The result of this research was conducted techniques clinical supervisor by the headmaster of Nurul Iman boarding school were: private conversation, class observation, and collective techniques. The resistance when conducted this research were: limited time and over classes. So the solutions which conducted by the headmaster were: dialogue techniques and teacher meeting. The clinical supervision techniques application in improving teacher performance were: supporting teacher in preparing administration learning; conducive learning, repair conditions of learning and teacher motivation.

Keywords: *clinics supervision, teacher performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 juga tersirat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan sangat menentukan kepribadian, *skill* serta budi pekerti manusia tersebut. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat penting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Budiningsih: 2005: 1).

Mewujudkan hal tersebut maka dalam dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Seorang pemimpin bertugas untuk mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada anggotanya (guru atau para staf-stafnya). Hal ini dikarenakan kegiatan utama pendidikan di sekolah yakni bertujuan untuk mewujudkan seluruh aktifitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan

efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Mulyasa, 2007:111).

Unruh dan Turner (2011) menyatakan bahwa supervisi sebagai sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan profesional guru dan pengawas sebagai penggerak utama. Menurut Ozdemir dan Ramazan (2015) diperlukan pengawasan untuk peningkatan kualitas pendidikan, keberlanjutan pengembangan pekerja pendidikan, tekad dan penghapusan yang mungkin kekurangan, untuk memastikan tidak ketinggalan perkembangan dalam sistem pendidikan, dan untuk berkolaborasi dalam sekolah. Ruhayati, (2013) menyatakan bahwa peran supervisi sangat menentukan kualitas pembelajaran.

Fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti menemukan permasalahan yakni pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dinilai masih kurang intensif. Dalam hal ini supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah masih cenderung mengarah pada inspeksi bukan supervisor. Kegiatan supervisi yang telah dilakukan sering tidak ada tindak lanjut dari kepala madrasah. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti perlu meneliti mengenai “Peran Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Nurul Iman”.

Strategi yang digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut yakni penerapan supervisi klinis. Menurut Imron berpendapat bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinik adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi (Imron, 2011: 59).

Thomas (2008); Glickmann, Gordon & Gordon, (1995) menyatakan bahwa supervisi klinis dapat membantu meningkatkan kinerja guru. supervisi klinis membantu para guru untuk meningkatkan diri pribadi dalam pengajaran dan membantu meningkatkan profesionalisme pengajaran.

Dalam menjalankan supervisi klinis, terdapat metode-metode yang harus dilalui yaitu *pertama*, pertemuan awal atau perencanaan yang terdiri dari: (a) menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, (b) menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, (c) membuat skala prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki, dan (d) membuat hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada sub topik bahan pelajaran tertentu. *Kedua*, persiapan yang terdiri dari: (a) bagi guru tentang cara mengajar yang baru hipotesis, (b) bagi supervisor tentang cara dan alat observasi seperti *tape recorder*, video, daftar cek, catatan *anecdotal* dan sebagainya. *Ketiga*, pelaksanaan yang terdiri dari: (a) guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek-aspek perilaku yang diperbaiki, (b) supervisor mengobservasi, (c) menganalisis hasil mengajar secara terpisah. *Keempat*, pertemuan akhir, bisa juga dengan orang lain yang ingin tahu yang terdiri dari: a) guru memberikan tanggapan, penjelasan atau pengakuan, (b) supervisor memberi tanggapan atau ulasan, (c) menyimpulkan bersama hasil yang telah dicapai: hipotesis diterima, ditolak, atau direvisi, (d) menentukan rencana berikutnya, (e) mengulangi memperbaiki aspek tadi, dan (f) meneruskan untuk memperbaiki aspek-aspek yang lain (Soetjipto, 2003: 68).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di

madrasah Nurul Iman. 2) Mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi di madrasah Nurul Iman. 3) Mengetahui peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah Nurul Iman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bodgan dan Tylor dalam Moleong (2001:3) pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang peneliti amati. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang akan diteliti yakni peran supervisi klinik dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah Nurul Iman. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut; kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, *staff*, catatan-catatan atau dokumen, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yakni teknik supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, faktor yang menghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi klinis serta peran supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja di sekolah Nurul Iman. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi nonpartisipatif. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah Nurul Iman.

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah profil sekolah Nurul Iman, jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana di sekolah Nurul Iman.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010; 134) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir dalam analisis data adalah memberikan kesimpulan terhadap data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Supervisi Klinis Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah

Teknik pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala sekolah Nurul Iman, terdapat tiga bentuk pelaksanaan supervisi klinis yaitu teknik percakapan antar pribadi (guru dengan kepala madrasah), teknik observasi kelas, dan teknik kelompok.

1) Teknik percakapan antar pribadi antara guru dengan kepala madrasah dilakukan dengan cara dialog dan bertukar pikiran atau ide mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tugas di madrasah. Sahertian (2008: 100) menyatakan bahwa salah satu teknik supervisi percakapan pribadi yaitu percakapan pribadi antara supervisor dengan guru. Kepala madrasah secara langsung memberikan masukan dan memberikan solusi jika ada hal-hal yang tidak bisa diatasi oleh guru. Dalam interaksi tersebut, seorang guru diberikan kebebasan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan

dengan perbaikan dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru dalam mengajar dan sebagainya. Melalui pembicaraan individual, kepala madrasah akan merasa mudah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi seorang guru jika seorang guru mengalami masalah dalam proses belajar mengajar.

- 2) Teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sahertian (2008: 100) dan Burhanuddin (2006: 107) menjelaskan bahwa teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh seorang supervisor ke dalam kelas untuk melihat guru mengajar. Pada tahap ini, kepala sekolah secara langsung mensupervisi guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan supaya kepala sekolah mengetahui kondisi dan keadaan ketika guru melaksanakan aktivitas di kelas. Teknik kunjungan kelas ini, akan membantu kepala madrasah untuk mendapatkan data yang lebih valid dan reliabel. Informasi atau data yang didapatkan akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru.
- 3) Teknik kelompok atau rapat guru
Teknik kelompok atau rapat guru merupakan salah satu teknik supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru. Burhanuddin (2006: 107) menjelaskan bahwa teknik rapat guru merupakan salah satu teknik kelompok dalam supervisi klinis. Sahertian (2008: 100), juga menjelaskan bahwa supervisor mengadakan pertemuan dengan guru-guru guna membahas masalah-masalah yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rapat guru yang dilaksanakan oleh semua dewan guru yang dipimpin oleh kepala

madrasah membahas tentang kinerja guru yang telah dilakukan dan rencana kinerja pada masa yang akan datang. Rapat guru dilakukan dengan diskusi panel dengan tujuan membicarakan masalah yang tentang kinerja guru yang telah terlaksana dan yang belum terlaksana.

Teknik supervisi klinis yang paling sering diterapkan oleh kepala madrasah yakni dengan menggunakan teknik dialog individu dan rapat guru. Hal ini dikarenakan Banyaknya kelas yang akan dikunjungi oleh kepala madrasah sesuai dengan jadwal supervisi yang telah ditentukan. Disamping itu juga dengan menggunakan teknik dialog dan rapat guru, akan memberikan kontribusi kepada semua guru ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang ada untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Dan Solusi Pemecahannya

Pelaksanaan supervisi di madrasah Nurul Iman terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Kendala yang ada selama pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni (1) minimnya waktu yang diluangkan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis terutama dalam melakukan kunjungan kelas. (2) Banyaknya kelas yang dikunjungi oleh kepala madrasah jika melakukan supervisi klinik dengan cara kunjungan kelas.

Teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni kepala madrasah yakni melakukan supervisi dengan cara melakukan dialog dengan guru yang bersangkutan dan rapat guru. Dialog pribadi dan rapat guru merupakan teknik yang digunakan untuk memberikan solusi dalam pelaksanaan supervisi klinis, jika kepala madrasah tidak bisa secara

langsung melakukan *supervise* ke kelas. Kegiatan supervisi klinis ternyata tidak dapat dilakukan dengan cepat, memerlukan waktu yang lebih lama. Supervisi klinis merupakan kegiatan pengawasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tentu berkaitan dengan pencapaian kinerja yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan tujuannya, maka guru diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitannya sehingga dapat melakukan tugasnya secara maksimal.

C. Peran Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

- 1) Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan dalam mendukung guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akan berdampak pada kesiapan guru dalam mempersiapkan dokumen administrasi yang akan mendukung proses pembelajaran. Kesiapan guru dalam hal administrasi akan memperlihatkan indikator yang positif dalam peningkatan kinerja guru. Hal ini dikarenakan, administrasi pembelajaran akan dijadikan pedoman atau rujukan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan dalam mengkonduksifkan dan memperbaiki suasana dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa. Suasana yang kondusif akan mendukung tercapainya pembelajaran yang optimal, sehingga kinerja guru akan lebih bisa ditingkatkan terutama dalam proses pembelajaran. Alila, *et., al* (2016) mengatakan bahwa

pengawasan dapat menginspirasi pengajaran seorang guru dan mendorong guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran dan untuk memahami pentingnya fleksibilitas dalam pengaturan pengajaran. Rahmany, *et. al* (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya pengawasan bagi guru untuk peningkatan pembelajaran di kelas dan keterampilan mengajar. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan dalam pembinaan agar guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran. Veelo, *et. al* (2013) menjelaskan bahwa supervise klinis membantu para guru di madrasah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran di kelas. Pembinaan dilakukan agar guru senantiasa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memakai alat peraga, media, memperbaiki administrasi akademis, melengkapi instrumen pembelajaran, melakukan penilaian (evaluasi), perbaikan, dan pengayaan.

- 3) Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan sebagai faktor yang memotivasi para guru dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru. Dengan adanya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah akan membangkitkan gairan atau motivasi dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru. Alila, *et., al* (2016) mengatakan bahwa pengawasan akan memberikan dukungan atau memotivasi individu dan komunitas untuk menjadi guru yang inklusif. Hal ini dikarenakan motivasi akan

menjadi salah satu faktor pendorong dalam melakukan tugas. Menurut Isjoni dalam Wibowo (2010: 7) faktor-faktor lingkungan internal organisasi, dalam melaksanakan tugasnya, pegawai memerlukan dukungan organisasi tempat ia bekerja. Dukungan itu sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja pegawai.

SIMPULAN DAN SARAN

Teknik pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan oleh kepala madrasah Nurul Iman, terdapat tiga bentuk pelaksanaan supervisi klinis yaitu teknik percakapan antar pribadi, teknik observasi kelas, dan teknik kelompok. Kendala pelaksanaan supervisi klinis di madrasah Nurul Iman yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni minimnya waktu yang diluangkan oleh kepala madrasah dalam melakukan supervisi klinis terutama dalam melakukan kunjungan kelas. Banyaknya kelas yang dikunjungi oleh kepala madrasah jika melakukan supervisi klinik dengan cara kunjungan kelas. Teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni kepala madrasah yakni melakukan supervisi dengan cara melakukan dialog dengan guru yang bersangkutan dan rapat guru. Peran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru yaitu supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan dalam mendukung guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran; supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan dalam mengkondusifkan dan memperbaiki suasana dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa; dan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan sebagai faktor yang memotivasi para guru

dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang guru.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi kliniks seharusnya secara konsisten dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah harus berperan aktif sebagai mitra guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai inovator dan konsultan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, serta sebagai motivator bagi peningkatan kinerja guru. Hasil dari pelaksanaan supervisi kliniks dijadikan sebagai indikator keberhasilan yang telah dicapai dan sebagai bahan evaluasi serta feed back bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alila. S., Maatta, K., & Usiautti. S. 2016. How Does Supervision Support Inclusive Teacherhood? *International Electronic Journal of Elementary Education*. 8(3), 351-362.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhanuddin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. Malang: Usaha nasional.
- Glickmann, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, J. M. (1995). *Supervision of instruction: A developmental approach (3rd ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ozdemir, T. Y and Ramazan, Y. 2015. A Situational Analysis of Educational Supervision in the Turkish Educational System. *Educational Process: International Journal*, Vol. 4, Issue 1-2, 56-70.
- Rahmany., R, Hasani. M. T, & Parhoodeh. K. 2014. EFL Teachers' Attitudes towards Being Supervised in an EFL Context. *Journal of Language Teaching and Research*. 5(2), 348-359.
- Ruhayati, Y., Saputra, M. Y dan Hamidi, A. 2013. Kontribusi Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian*. 10(2), 1-14.
- Sahertian, P. 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetjipto. 2003. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thomas, T. (2008). Fixing teacher evaluation. *Journal of Educational Leadership*. 66(2), 32-37.
- Unruh, A., & Turner, H. E. 2011. *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin

Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. 2013. The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. pp. 35-39.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.